

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Keselamatan dalam lalu lintas dan transportasi jalan adalah kondisi dimana setiap individu terlindungi dari risiko kecelakaan saat berada di jalan, yang bisa disebabkan oleh faktor manusia, kendaraan, kondisi jalan, atau lingkungan sekitar. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Prioritas utama dalam proses pengangkutan barang dan jasa adalah memastikan keselamatan, sehingga distribusi barang dan jasa dapat dilakukan dengan aman hingga ke tempat tujuan. Tidak pantas jika ada korban jiwa karena kegagalan sistem, karena setiap individu berhak mendapatkan perlindungan keselamatan (Safety First).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol, jalan tol merujuk kepada bagian dari sistem jaringan jalan umum yang juga merupakan bagian dari jaringan jalan nasional di mana penggunaannya memerlukan pembayaran tol. Tujuan dari penyelenggaraan jalan tol adalah untuk mencapai pemerataan pembangunan dan hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan prinsip keadilan. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan jaringan jalan yang pendanaannya berasal dari pengguna jalan. Penyelenggaraan jalan tol bertujuan untuk meningkatkan efisiensi layanan distribusi guna mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah yang sudah mencapai tingkat perkembangan yang tinggi.

Meskipun berkendara di jalan tol memberikan pengalaman tanpa hambatan samping yang nyaman dan aman, namun demikian, hal tersebut tidak menjamin bebas dari ancaman serius. Salah satu isu terbesar yang dihadapi saat ini di jalan tol adalah kecelakaan lalu lintas serta tantangan dalam penanganan bahaya dan risiko berkendara di sana. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mendefinisikan kecelakaan lalu lintas sebagai peristiwa yang tidak terduga dan tidak disengaja di jalan, melibatkan kendaraan dengan atau

tanpa pengguna jalan lain, dan dapat mengakibatkan korban manusia atau kerugian materi. Kecelakaan tersebut sering terjadi karena tidak terpenuhinya standar keselamatan, baik sebagian maupun keseluruhan.

Pada tahun 2015, sebanyak 47 proyek pembangunan jalan tol yang termasuk dalam Proyek Strategis Nasional dilaksanakan dalam masa kepemimpinan Presiden Republik Indonesia periode 2015-2019. Bahkan, untuk mempercepat pelaksanaan Proyek Strategis Nasional tersebut, dikeluarkanlah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan, jalan tol harus memenuhi standar yang lebih tinggi daripada jalan umum, termasuk ketiadaan persimpangan sebidang, kendali penuh terhadap akses keluar-masuk, dan kecepatan yang direncanakan tinggi.

Meskipun pembangunan jalan terus berlanjut, ada kekhawatiran karena sistem keselamatan jalan belum optimal dalam penerapannya. Pada tahun 2016, terjadi lebih dari 26.000 kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia serta 143.000 orang menderita luka ringan maupun berat. Oleh karena itu, pada bulan Maret tahun 2010, Majelis Umum PBB mendeklarasikan Decade of Action (DoA) for Road Safety 2011 – 2020 dengan tujuan mengendalikan dan mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas secara global melalui peningkatan kegiatan pada skala nasional, regional, dan global.

Jalan Tol Cikopo-Palimanan, atau lebih dikenal sebagai Jalan Tol Cipali, adalah sebuah trase tol sepanjang 116 kilometer yang menghubungkan wilayah Cikopo di Purwakarta dengan Palimanan di Cirebon, Jawa Barat. Trase tol ini merupakan lanjutan dari Jalan Tol Jakarta-Cikampek yang terhubung dengan Jalan Tol Palimanan-Kanci, serta merupakan bagian dari jaringan Jalan Tol Trans-Jawa yang bertujuan menghubungkan kawasan Merak di Banten hingga Banyuwangi di Jawa Timur. PT Lintas Marga Sedaya (LMS) bertanggung jawab atas pengoperasian jalan tol ini. Sejak mulai beroperasi pada tanggal 13 Juni 2015, Jalan Tol Cipali telah mengalami sejumlah kecelakaan lalu lintas yang menarik perhatian masyarakat, termasuk kecelakaan yang mengakibatkan korban jiwa. Menurut Kementerian Perhubungan

(Kemenhub), Jalan Tol Cipali memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas dengan fatalitas tertinggi di dunia (Rayanti, 2022). Di rata-rata setiap kilometer jalan tol tersebut, terdapat setidaknya satu korban jiwa atau sekitar 36 kejadian kecelakaan setiap bulannya. Menurut publikasi dari Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), Jalan Tol Cipali mencatat jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas yang tertinggi, dengan 70 korban meninggal pada tahun 2020 dan 52 korban meninggal pada tahun 2021. Standar keamanan untuk jarak antar kendaraan adalah 30 km/jam, namun di Jalan Tol Cipali, jarak antar kendaraan mencapai 100 km/jam.

Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi yang secara khusus fokus pada studi keselamatan transportasi jalan. Salah satu program unggulannya adalah Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan, yang mempelajari aspek keselamatan dalam bidang transportasi. Magang atau Praktik Kerja Profesi (PKP) merupakan kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Proses pembelajaran ini terutama dilakukan melalui interaksi yang intensif antara mahasiswa PKP dan pembimbingnya di instansi atau perusahaan terkait. Harapannya adalah bahwa keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan akan membantu meningkatkan layanan di jalan tol dan mengurangi tingkat kecelakaan, terutama di Jalan Tol Cikopo- Palimanan, sehingga pelayanan transportasi di jalan tol dapat terjamin keamanannya, tertib, dan memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan.

## **I.2. Ruang Lingkup**

Penyusunan laporan magang 2 ini memiliki ruang lingkup atau batasan- batasan dalam pembahasannya. Secara garis besar laporan magang 2 ini membahas tentang pekerjaan taruna pada lokasi magang, proses operasional jalan tol, pengelolaan keuangan dan investasi, pencapaian taruna, serta tantangan dan pembelajaran yang dihadapi pada magang 2. Rincian ruang lingkup dari penyusunan laporan ini antara lain:

I.2.1. Deskripsi pekerjaan taruna, terdiri dari:

1. Rincian tugas dan tanggung jawab taruna selama magang
2. Keterlibatan dalam proyek-proyek atau kegiatan terkait operasional jalan tol.

I.2.2. Proses operasional jalan tol, terdiri dari:

1. Penjelasan tentang proses operasional jalan tol, termasuk manajemen jalan lalu lintas dan pemeliharaan infrastruktur
2. Peran BUJT dalam meningkatkan kualitas layanan bagi pengguna jalan tol

I.2.3. Pengelolaan keuangan dan investasi, terdiri dari:

1. Keterlibatan BUJT dalam manajemen keuangan dan investasi terkait pengembangan atau pemeliharaan jalan tol
2. Proses pengumpulan pendapatan dan alokasi dana

I.2.4. Pencapaian taruna, terdiri dari:

1. Rincian hasil pekerjaan dan kontribusi yang telah dicapai selama magang
2. Partisipasi dalam proyek-proyek khusus atau peningkatan proses operasional
3. Analisis kegiatan yang diamati: lingkup pekerjaan, pekerjaan yang diamati, tugas selama magang.

I.2.5. Tantangan dan pembelajaran, terdiri dari:

1. Kesulitan atau tantangan yang dihadapi selama magang di BUJT
2. Pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang diperoleh selama periode magang

### **I.3. Tujuan**

Pelaksanaan Magang 2 di PT Lintas Marga Sedaya Tol CIPALI bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab dalam proyek atau kegiatan terkait operasional jalan tol.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis operasional jalan tol, termasuk manajemen lalu lintas, pemeliharaan infrastruktur, dan layanan bagi pengguna jalan tol.

3. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan dan investasi Tol Cikopo Palimanan dalam proses pengumpulan pendapatan dan alokasi dana serta dalam manajemen keuangan dan investasi terkait pengembangan atau pemeliharaan jalan tol.
4. Untuk menganalisis kegiatan pekerjaan, kontribusi, dan partisipasi di Jalan Tol Cikopo Palimanan.
5. Untuk mengembangkan pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh selama magang di Tol Cikopo Palimanan.

#### **I.4. Manfaat**

Dalam pelaksanaan Magang dan penyusunan buku kinerja keselamatan ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu:

##### **I.4.1. Bagi Taruna**

1. Sebagai sarana pembelajaran dalam keterlibatan pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab dalam proyek atau kegiatan terkait operasional jalan di PT. Lintas Marga Sedaya Tol Cikopo-Palimanan
2. Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus terkait operasional jalan tol, termasuk manajemen lalu lintas, pemeliharaan infrastruktur, dan layanan bagi pengguna jalan tol
3. Menambah wawasan terkait pengelolaan keuangan dan investasi Tol Cikopo Palimanan dalam proses pengumpulan pendapatan dan alokasi dana serta dalam manajemen keuangan dan investasi terkait pengembangan atau pemeliharaan jalan tol.
4. Sebagai sarana pembelajaran dalam mengetahui pekerjaan dan berpartisipasi di Jalan Tol Cikopo Palimanan
5. Membahkan wawasan pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh selama magang di Jalan Tol Cikopo Palimanan

##### **I.4.2. Bagi PT. Lintas Marga Sedaya Tol Cikopo- Palimanan**

Diharapkan dapat membantu pekerjaan, proyek, dan tugas guna meningkatkan pelayanan di Ruas Jalan Tol Cikopo- Palimanan.

#### I.4.3. Bagi PKTJ

Meningkatkan sistem pembelajaran prodi rekayasa sistem transportasi jalan yang bersifat aplikatif dan menjalin kerja sama yang baik antara PKTJ dengan badan usaha jalan tol.

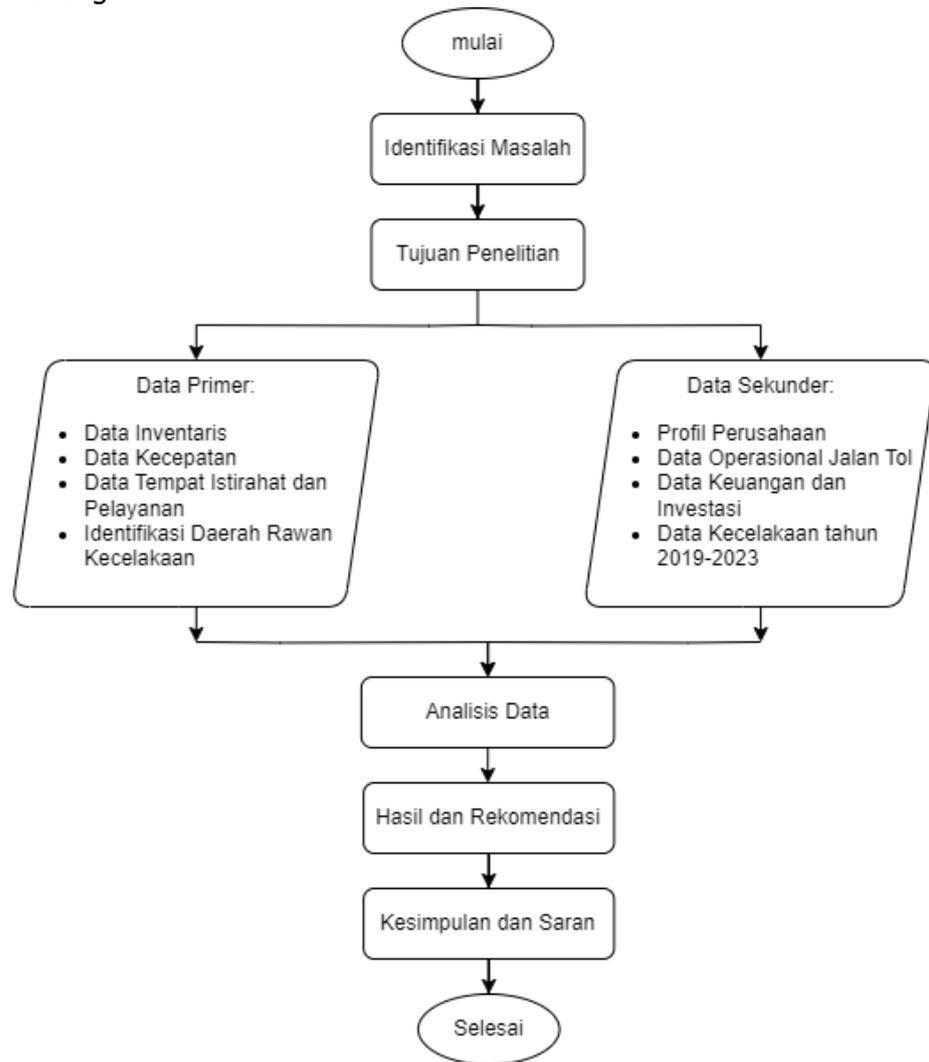
#### **I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang**

Magang 2 program studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dilaksanakan di PT. Lintas Marga Sedaya Tol Cikopo- Palimanan. Kantor operasional tersebut beralamat di Jalan Raya Sembung Pagaden No. KM. 5, Cisaga, Kec. Cibogo, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pelaksanaan magang dilakukan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 5 Februari 2024 sampai dengan 5 April 2024.

#### **I.6. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan merupakan proses yang dilakukan selama magang beserta dengan penyusunan laporan dari persiapan sampai selesai.

### I.6.1. Bagan Alir



**Gambar I. 1** Bagan Alir

### I.6.2. Pengumpulan dan Analisis Data

Salah satu cara yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah mengumpulkan berbagai data baik data primer maupun data sekunder guna menunjang dalam penyusunan laporan magang. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari survei lapangan. Pada ruas jalan tol Cikopo – Palimanan data yang dimaksud berupa:

- a. Inventarisasi Jalan, bertujuan untuk mengetahui kondisi geometrik jalan, tata guna lahan, kondisi jalan, kondisi

perlengkapan jalan dengan melakukan pengukuran dan pengamatan data yang dibutuhkan.

- b. Kecepatan Kendaraan
  - c. Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP)
  - d. Identifikasi Daerah Rawan Kecelakaan
2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dokumen-dokumen, laporan-laporan, arsip, dan data yang dibutuhkan sebagai pendukung data primer. Adapun data yang dimaksud adalah berupa:

- a. Data Profil Perusahaan
- b. Data Operasional Jalan Tol
- c. Data Keuangan dan Investasi
- d. Data Kecelakaan Lalu Lintas tahun 2019 – 2023

### I.6.3. Jadwal Kegiatan Magang

**Tabel I. 1** Jadwal Kegiatan Magang

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April
		1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pengantaran taruna oleh pegawai PKTJ									
2	Pengumpulan data sekunder									
3	Pengerjaan laporan									
4	Pengumpulan data primer									
5	Analisis data primer									
6	Identifikasi daerah rawan kecelakaan									
7	Kunjungan dosen 1									
8	Penanganan daerah rawan kecelakaan									
9	Penyuluhan bersama Tol Cipali									
10	Penyusunan laporan									
11	Kunjungan dosen 2									

(Sumber: Tim Magang PKTJ, 2024)